

## Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

### *The Influence of Profitability, Liquidity, and Company Size on Company Value*

Ismail Fahmi<sup>1</sup>, Alwiyah<sup>1</sup>, Fatmasari Sukesti<sup>1</sup>, Mohammad Ridwan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang  
Corresponding author: ismailfah602@gmail.com

#### Abstrak

**Latar belakang:** Studi ini bertujuan utama untuk menguji dan menganalisis bagaimana kinerja keuntungan (profitabilitas), ketersediaan dana lancar (likuiditas), serta skala operasional (ukuran perusahaan) secara bersamaan atau parsial memengaruhi nilai atau harga pasar entitas bisnis yang disurvei. Investigasi ini merupakan studi kuantitatif yang secara spesifik memusatkan perhatian pada entitas bisnis yang bergerak dalam subsektor konsumsi sekunder dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), meliputi kurun waktu 2019 hingga 2023. Dalam penelitian ini, valuasi bisnis ditentukan berdasarkan rasio Price to Book Value (PBV). Sementara itu, tingkat keuntungan diwakilkan oleh Return on Equity (ROE), kemampuan finansial jangka pendek diukur dengan Current Ratio (CR), dan skala bisnis diturunkan dari nilai logaritma natural aset keseluruhan. **Metode:** Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan instrumen analisis utama berupa regresi linier berganda yang berfungsi untuk menentukan dan mengukur korelasi kausal di antara semua variabel yang terlibat. Dalam pengumpulan data, peneliti menerapkan metode pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) yang menghasilkan sampel akhir sebanyak 51 perusahaan, dengan total data observasi yang diolah mencapai 225 pengamatan. **Hasil penelitian:** Hasil analisis ekonometri menunjukkan temuan yang menarik dan signifikan: profitabilitas terbukti memiliki keterkaitan terbalik (negatif signifikan) dengan nilai perusahaan. Kontras dengan profitabilitas, variabel likuiditas dan ukuran perusahaan keduanya menunjukkan korelasi searah (positif signifikan) terhadap nilai perusahaan. **Kesimpulan:** Implikasi dari hasil ini menyiratkan bahwa di sektor barang konsumsi non-primer, kemampuan menjaga modal kerja dan memiliki skala aset yang besar lebih cenderung diapresiasi pasar dan berkontribusi pada peningkatan valuasi perusahaan, dibandingkan dengan tingginya tingkat pengembalian ekuitas.

**Kata Kunci :** nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan

#### Abstract

**Background:** This study's primary objective is to test and analyze how earnings performance (profitability), availability of current funds (liquidity), and operational scale (firm size) simultaneously or partially influence the value or market price of the surveyed business entities. This quantitative research specifically focuses on corporations in the non-primary consumer goods sub-sector that have been listed and operating on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2019 to 2023. Firm value is measured using the Price to Book Value (PBV) ratio, profitability is represented by Return on Equity (ROE), liquidity is measured by the Current Ratio (CR), and firm size is determined from the natural logarithm of total assets. **Method:** The method employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques to identify and measure the causal relationships between variables. In data collection, the researchers applied the purposive sampling method, resulting in a final sample of 51 companies, with a total of 225 observations processed. **Result:** The results of the econometric analysis show interesting and significant findings:

*profitability is proven to have an inverse relationship (negatively significant) with firm value. In contrast to profitability, both the liquidity and firm size variables demonstrate a direct correlation (positively significant) with firm value. **Conclusion:** The implication of these results suggests that in the non-primary consumer goods sector, the ability to maintain working capital and possess a large scale of assets is more likely to be appreciated by the market and contribute to an increase in corporate valuation, compared to a high level of return on equity.*

**Keywords :** firm value, profitability, liquidity, firm size

## PENDAHULUAN

Valuasi korporat merupakan tolok ukur esensial yang merefleksikan tingkat pencapaian atau kesuksesan entitas bisnis, menjadikannya fokus kepentingan utama bagi para pemodal. Peningkatan pada nilai perusahaan mengindikasikan daya pikat yang lebih besar di kalangan investor, sebab terdapat hubungan yang sangat erat antara valuasi perusahaan dengan harga instrumen ekuitas (saham) di bursa efek.

Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan menjadi faktor fundamental yang diyakini dapat memengaruhi nilai perusahaan. Tingkat keuntungan (profitabilitas) dapat diartikan sebagai kapasitas suatu entitas bisnis dalam memperoleh pendapatan atau laba bersih. Di sisi lain, kemampuan dana lancar (likuiditas) mengindikasikan kecakapan korporasi untuk menuntaskan seluruh tanggung jawab finansial yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Sementara itu, skala operasional (ukuran perusahaan) merupakan cerminan dari totalitas aset, baik besar maupun kecil, yang berada dalam kepemilikan perusahaan.

Terdapat pandangan yang beragam dalam literatur akademik mengenai hubungan antara tingkat keuntungan (profitabilitas) dan harga atau valuasi pasar suatu entitas (nilai perusahaan). Sejumlah studi, seperti yang dilakukan oleh Dewantari dkk., (2019), Bitu dkk., (2021), dan Hanindia & Mayangsari, (2022), menemukan adanya hubungan langsung dan positif. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja manajemen laba suatu korporasi akan secara otomatis mendongkrak valuasi perusahaan di mata pasar. Namun, temuan ini berseberangan dengan hasil riset dari Stevanio & Ekadjaja (2021) serta Mahanani & Kartika (2022), yang justru menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terbalik atau negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini dijelaskan karena perhitungan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari pemanfaatan aset perusahaan tidak selalu menjadi dasar utama bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi atau menilai keseluruhan kinerja perusahaan tersebut. Dengan kata lain, fokus investor mungkin lebih tertuju pada faktor-faktor lain selain sekadar laba akuntansi.

Beberapa studi, seperti yang dilaporkan oleh Oktaviarni et al. (2019) dan Anggita (2022), menemukan bahwa ketersediaan dana lancar (likuiditas) memiliki hubungan langsung dan positif dengan valuasi korporasi. Pada dasarnya, likuiditas yang superior mengisyaratkan adanya kapabilitas perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendeknya, didukung oleh ketersediaan aset yang cepat dicairkan. Lebih lanjut, kemampuan ini sering dikaitkan dengan efisiensi pemanfaatan aset yang berpotensi mendorong perolehan laba yang lebih besar, suatu kondisi yang pada

akhirnya mendorong kenaikan nilai perusahaan di mata pasar. Namun, hasil yang kontras ditemukan dalam penelitian Saputri & Giovanni (2021), yang menyimpulkan adanya pengaruh terbalik atau negatif dari likuiditas terhadap nilai perusahaan. Perspektif ini berpendapat bahwa keuntungan yang rendah akan merefleksikan tingkat pengembalian investasi yang tidak memuaskan. Situasi ini dapat membuat investor potensial mengevaluasi ulang keputusan penanaman modal mereka, yang secara akumulatif akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Sejumlah riset sebelumnya, termasuk karya dari Dewantari dkk., (2019), Bitu dkk., (2021), dan Anggita (2022), menemukan adanya hubungan langsung dan signifikan (positif) antara skala operasional perusahaan dan valuasi pasar entitas tersebut. Secara rasional, semakin besar skala operasional suatu entitas bisnis, semakin tinggi pula kemudahan akses informasi yang diterima oleh investor, dibandingkan dengan entitas yang ukurannya lebih kecil. Aksesibilitas informasi yang lebih baik ini sering kali memicu peningkatan minat beli terhadap sekuritas (saham) perusahaan, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham dan secara langsung meningkatkan valuasi perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, hasil temuan ini berseberangan dengan kesimpulan yang diuraikan dalam penelitian oleh Stevanio & Ekadjaja (2021) dan Meifari (2023). Kedua studi tersebut justru menunjukkan bahwa ukuran korporasi memiliki dampak berlawanan (negatif) terhadap nilai perusahaan. Argumentasi di balik temuan ini adalah bahwa ketika suatu perusahaan memiliki akumulasi aset yang masif, pihak manajemen cenderung memiliki diskresi yang luas (fleksibilitas) dalam pengelolaan dan pemanfaatan seluruh aset tersebut. Kebebasan manajerial ini menimbulkan kecemasan bagi para pemilik modal (investor/pemilik aset), karena jumlah aset yang besar, bila dilihat dari sudut pandang pemilik perusahaan, berpotensi menurunkan nilai perusahaan akibat potensi agency problem atau pengelolaan yang kurang efisien.

Mengingat adanya variasi dan ketidakselarasan (inkonsistensi) dalam hasil-hasil penelitian yang telah ada, peneliti merasa terdorong untuk melakukan kajian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian saat ini diangkat dengan judul: "Dampak Tingkat Keuntungan, Ketersediaan Dana Lancar, dan Skala Korporasi terhadap Valuasi Perusahaan: Studi Empiris pada Entitas Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023."

## **Landasan Teori**

### **1. Teori Signaling (*Signaling Theory*)**

Michael Spence diakui sebagai penemu awal dari Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pada tahun 1973. Berdasarkan pandangan Brigham dan Houston (2016), inti dari teori ini adalah bahwa perusahaan mengambil langkah-langkah spesifik yang berfungsi sebagai isyarat atau indikasi bagi para investor. Tindakan-tindakan ini bertujuan untuk mengomunikasikan pandangan internal manajemen mengenai potensi dan prospek masa depan dari kegiatan bisnis entitas tersebut.

Nilai valuasi sebuah korporasi didapatkan dari perhitungan yang mengkomparasi harga sahamnya di bursa dengan total nilai buku perusahaan. Dengan demikian,

Price to Book Value (PBV) berfungsi sebagai parameter penting untuk menilai kapabilitas entitas tersebut dalam menghasilkan valuasi pasar yang proporsional dengan modal atau aset yang telah diinvestasikan.

Hubungan antara profitabilitas dan pertimbangan investor diperkuat oleh Teori Sinyal. Profitabilitas yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba, yang kemudian diinterpretasikan investor sebagai sinyal positif. Dampak profitabilitas yang menguntungkan terhadap nilai korporasi juga menegaskan pentingnya inisiatif perusahaan untuk memublikasikan data keuangan kepada para pemangku kepentingan eksternal.

Likuiditas, khususnya yang diukur dengan Rasio Lancar (Current Ratio), berfungsi sebagai sinyal penting bagi pasar. Kenaikan nilai Current Ratio mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang solid untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Kinerja keuangan positif ini menyampaikan pesan (sinyal) kepada pihak luar, terutama calon investor, bahwa manajemen perusahaan efektif dalam mengelola kas dan utang jangka pendek. Oleh karena itu, rasio yang lebih tinggi cenderung meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik, yang pada gilirannya dapat memicu kenaikan harga saham karena minat investasi yang meningkat.

Teori Sinyal menawarkan kerangka kerja untuk menjelaskan bagaimana ukuran atau skala operasi perusahaan dapat memengaruhi keputusan investasi. Dalam konteks ini, suatu perusahaan mengirimkan sinyal informasi kepada investor potensial mengenai posisinya. Jika perusahaan berhasil memancarkan sinyal yang meyakinkan atau informasi yang berkualitas baik (misalnya melalui laporan keuangan yang transparan atau stabilitas operasional yang diindikasikan oleh ukuran), ini dapat memengaruhi persepsi investor. Sebagai respons terhadap sinyal positif tersebut, investor cenderung mengubah keputusannya, yang pada akhirnya menciptakan pergerakan pada volume dan harga saham perusahaan di bursa.

## **2. Pengembangan Hipotesis**

Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H1) menduga bahwa tingkat keuntungan yang berhasil dicapai suatu entitas bisnis (profitabilitas) memiliki dampak yang searah terhadap valuasi pasar entitas tersebut (Nilai Perusahaan). Hipotesis kedua (H2) berasumsi bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Likuiditas) akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan Nilai Perusahaan. Sementara itu, hipotesis ketiga (H3) memperkirakan bahwa skala operasional atau aset perusahaan yang lebih besar (Ukuran Perusahaan) akan berkorelasi positif dengan Nilai Perusahaan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Studi ini secara eksklusif meneliti informasi keuangan dari perusahaan yang bergerak di subsektor barang konsumsi non-primer. Entitas bisnis ini merupakan perusahaan publik yang datanya tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode

pengamatan yang digunakan mencakup lima tahun fiskal, yakni dari 2019 sampai 2023. Data fundamental yang menjadi basis analisis diperoleh dari sumber-sumber terpercaya, meliputi laman resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan portal daring resmi dari setiap perusahaan yang menjadi sampel. Setelah terkumpul, seluruh data tersebut kemudian diproses dan dianalisis menggunakan program statistik yaitu SPSS versi 25. Variabel utama yang diteliti dalam riset ini adalah dampak dari tingkat keuntungan (profitabilitas), kemampuan dana lancar (likuiditas), dan skala aset (ukuran perusahaan) terhadap kinerja bisnis, dengan objek penelitian tetap pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Berikut penjelasan untuk semua variabel tersebut adalah:

1) Nilai Perusahaan

Fokus sentral atau variabel yang akan dijelaskan (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah apresiasi pasar terhadap entitas bisnis (valuasi perusahaan). Pengukuran untuk valuasi ini dilakukan dengan mengadopsi indikator Rasio Harga terhadap Nilai Buku (Price to Book Value, disingkat PBV). Merujuk pada penjelasan dari Stevanio dan Ekadjaja (2021), PBV dapat diartikan sebagai rasio yang diperoleh ketika harga perdagangan satu unit saham di bursa dibagi dengan nilai akuntansi (nilai buku) dari aset bersih per unit saham yang dimiliki perusahaan. PBV dapat dikalkulasikan dengan formula sebagai berikut:

Price Book Value = Harga Saham : Nilai Buku

2) Profitabilitas

Tingkat keuntungan (profitabilitas) mendefinisikan kapasitas suatu entitas bisnis untuk menciptakan laba bersih dalam jangka waktu tertentu, relatif terhadap besaran penjualan, total aset, atau modal yang tertanam. Dalam studi ini, kinerja keuntungan tersebut diukur dengan menggunakan rasio Return on Equity (ROE). Pemilihan ROE didasarkan pada argumen bahwa rasio ini merupakan indikator yang efektif untuk menilai seberapa efisien dan berhasil perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari modal yang disuntikkan oleh para pemegang saham atau dari ekuitas yang tersedia (sebagaimana didukung oleh Nirawati et al., 2022). Secara matematis, ROE dihitung dengan formula berikut :

Return on Equity = Laba Bersih : Total Ekuitas

3) Likuiditas

Likuiditas merujuk pada metrik yang menggambarkan kapasitas finansial sebuah entitas bisnis. Dalam konteks studi ini, kemampuan dana lancar tersebut dinilai menggunakan Rasio Lancar (Current Ratio), yaitu sebuah perbandingan antara aset lancar yang dimiliki dengan kewajiban jangka pendek (utang lancar) yang harus dipenuhi. Sesuai dengan panduan yang dikemukakan oleh Kasmir (2019), perhitungan rasio lancar (Current Ratio) dapat ditentukan dengan menggunakan formula :

CR = Aset Lancar : Utang Lancar

4) Ukuran Perusahaan

Menurut (Dewantari dkk., 2020), ukuran perusahaan bisa diukur dengan logaritma total aset. Logaritma natural (LN) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dengan mengaplikasikan logaritma natural pada total aset atau total penjualan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam. (Dewantari dkk., 2020) merumuskan ukuran perusahaan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (Size) = LN ( Logaritma Natural)

Dalam studi ini, tipe data yang dimanfaatkan adalah data historis yang telah tersedia (sekunder). Sumber informasi utama untuk riset ini berasal dari laporan keuangan (financial statements) entitas bisnis di subsektor non-primer barang konsumsi. Data tersebut diperoleh dari akses publik melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta laporan tahunan (annual reports) yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan pada situs web korporat resmi mereka. Semua data yang digunakan mencakup periode waktu lima tahun, mulai dari 2019 hingga 2023. Kelompok sasaran atau populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua entitas bisnis yang diklasifikasikan ke dalam sektor Barang Konsumsi Non-Primer. Kriteria utamanya adalah bahwa perusahaan-perusahaan tersebut harus terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan seluruh informasi keuangannya dapat diakses melalui portal daring resmi BEI. Periode pengamatan yang ditetapkan untuk populasi ini adalah lima tahun, dimulai dari 2019 dan berakhir pada 2023. Untuk memilih unit analisis atau sampel dari populasi tersebut, studi ini menggunakan metode penentuan sampel secara bertarget atau yang dikenal sebagai Purposive Sampling. Metode ini didefinisikan sebagai prosedur penarikan sampel yang dilakukan dengan menetapkan persyaratan atau kriteria spesifik yang harus dipenuhi oleh anggota populasi, sehingga perusahaan yang terpilih dianggap paling representatif dan relevan untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi dalam pengujian ini. Dalam kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini sebagai berikut ini :

- a. Entitas bisnis di subsektor non-primer barang konsumsi yang terdaftar secara resmi dan aktif di Indonesia Stock Exchange (IDX) sepanjang periode 2019 hingga 2023
- b. Korporasi di subsektor barang konsumsi non-primer yang secara konsisten dan berkesinambungan mempublikasikan laporan keuangan tahunan mereka setidaknya selama tiga tahun berturut-turut dalam kurun waktu 2019-2023
- c. Perusahaan di subsektor non-primer barang konsumsi yang menyediakan data yang memadai dan lengkap untuk semua variabel atau faktor-faktor yang dibutuhkan dalam pengujian hipotesis penelitian ini.

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran dokumen (dokumentasi). Dokumen yang menjadi acuan adalah laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Akses terhadap dokumen-dokumen ini didapatkan melalui laman resmi perusahaan atau sistem informasi BEI. Pengumpulan data dibatasi pada tahun fiskal 2019 sampai dengan 2023.

Pendekatan yang diaplikasikan dalam studi ini adalah metode kuantitatif. Secara spesifik, teknik utama untuk mengolah dan menganalisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian.

#### 1) Uji Statistik Deskriptif

Metode pertama yang digunakan yaitu metode analisis statistik deskriptif berupa penyajian data penelitian yang akan digunakan yang berbentuk tabulasi yang bisa dipahami dan ditafsirkan oleh peneliti. Analisis statistik deskriptif ini menggunakan data sampel dan populasi dari penelitian untuk mengklasifikasi dan menjabarkan objek dari peneliti. Analisis ini digunakan untuk menginterpretasi sebelum dilakukan uji yang selanjutnya berupa uji hipotesis.

#### 2) Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi potensi galat atau kesalahan yang mungkin terjadi pada model atau persamaan yang digunakan dalam analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik mencakup serangkaian pengujian, yaitu: pengujian untuk distribusi data yang wajar (uji normalitas), pengujian untuk keterkaitan antar variabel independen (uji multikolinearitas), pengujian untuk varians residu yang tidak konstan (uji heteroskedastisitas), serta pengujian untuk hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode berbeda (uji autokorelasi).

Pengujian regresi merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur sifat hubungan antar variabel dalam sebuah studi. Secara spesifik, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menguji bagaimana variabel bebas—meliputi Tingkat Keuntungan (Profitabilitas), Ketersediaan Dana Lancar (Likuiditas), dan Skala Aset (Ukuran Perusahaan)—secara simultan memengaruhi Variabel Terikat, yaitu Valuasi Perusahaan (Nilai Perusahaan). Persamaan yang merepresentasikan model regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Prosedur ini dijalankan untuk menghitung seberapa besar kontribusi total dari seluruh prediktor (variabel independen) secara bersama-sama (simultan) dalam menjelaskan variasi pada variabel hasil (dependen). Langkah ini juga memungkinkan evaluasi terhadap kesesuaian model secara menyeluruh (Goodness of fit), yang diukur salah satunya melalui uji statistik F. Uji F ini esensial untuk menentukan apakah keseluruhan variabel prediktor yang diikutsertakan dalam analisis memiliki pengaruh kolektif yang substansial terhadap variabel yang diprediksi. Untuk menilai magnitudo dan signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, perlu diperiksa level nilai signifikansi yang didapatkan. Merujuk pada kaidah yang lazim digunakan (misalnya, Ghazali, 2016), pernyataan hipotesis yang diajukan akan diterima (accept) apabila nilai signifikansi yang ditemukan berada di bawah ambang batas 0,05 ( $\{p\} < 0,05$ ). Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan melebihi 0,05 ( $\{p\} > 0,05$ ), maka hipotesis penelitian tersebut ditolak (reject).

Uji-t (t-test) digunakan sebagai alat utama untuk mengevaluasi pengaruh spesifik (parsial) dari setiap variabel prediktor (independen) terhadap variabel yang

diprediksi (dependen). Pengujian statistik ini memegang peranan krusial dalam penelitian untuk memastikan dan mengkonfirmasi apakah dampak yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel bebas tersebut signifikan. Penentuan keberartian ini didasarkan pada perbandingan antara nilai probabilitas signifikansi ( $p$ -value) yang dihasilkan oleh perangkat lunak statistik dengan batas kritis ( $\alpha$ ) yang ditetapkan, yaitu 0,05 (atau 5%). Hasil dari pengujian parsial ini menetapkan bahwa jika  $p$ -value yang diperoleh dari sebuah variabel independen lebih kecil dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh yang substansial secara terpisah terhadap variabel terikat. Untuk memverifikasi kesimpulan ini, nilai  $t$ -hitung dari analisis juga dibandingkan dengan  $t$ -tabel yang kritis. Nilai  $t$ -tabel ini ditentukan berdasarkan tingkat keyakinan 95% dan derajat kebebasan ( $df$ ) yang dihitung dengan rumus  $n-k$  (jumlah pengamatan dikurangi jumlah variabel). Mengacu pada panduan metodologi yang relevan (misalnya, Ghozali, 2016), Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) akan diterima jika tingkat signifikansi yang didapatkan di bawah 0,05; sebaliknya,  $H_a$  akan ditolak jika nilai signifikansi yang dihitung melebihi 0,05.

Keahlian model dalam memahami variasi variabel tergantung dinilai dengan uji determinasi menggunakan koefisien determinasi  $R^2$ . Hal ini dilakukan dengan memeriksa nilai kisaran  $R^2$  yang berkisar antara 0 hingga 1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil (mendekati angka nol) mengisyaratkan bahwa kontribusi atau kekuatan prediktif dari seluruh variabel bebas (independen) dalam menguraikan variasi atau pergerakan pada variabel terikat (dependen) adalah sangatlah minim. Sebaliknya, apabila besaran  $R^2$  mendekati satu (atau 100%), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan yang kuat untuk mengidentifikasi dan mereplikasi hampir seluruh variasi yang terjadi pada variabel terikat. Dengan kata lain, model tersebut mampu mencakup semua data yang esensial untuk memprediksi keragaman dari variabel dependen (diadaptasi dari Ghozali, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan objek dari studi ini mencakup seluruh entitas bisnis yang diklasifikasikan dalam sektor barang konsumen non-primer dan terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2019 hingga 2023. Setelah diterapkan serangkaian kriteria pengambilan sampel yang disengaja (purposive sampling), didapatkan 51 korporasi yang memenuhi syarat dan ditetapkan sebagai sampel akhir penelitian. Perusahaan-perusahaan yang menjadi fokus pengamatan ini memperlihatkan ciri-ciri spesifik sebagai berikut :

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor Barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023	<b>164</b>

<b>2.</b>	Entitas bisnis yang bergerak di industri barang konsumsi sekunder yang gagal merilis laporan keuangan secara komprehensif dan tidak konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode observasi 2019 hingga 2023 akan dikecualikan	<b>(113)</b>
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>51</b>
<b>Jumlah Tahun Observasi</b>		<b>5</b>
<b>Jumlah Data Observasi Awal</b>		<b>255</b>
<b>3.</b>	Data observasi yang teridentifikasi sebagai outlier	<b>(30)</b>
<b>Jumlah Data Observasi Akhir</b>		<b>225</b>

Data didapatkan berdasarkan pengujian

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean
<b>X1_ROE</b>	225	-3,08	4,03	0,6913
<b>X2_CR</b>	225	0,54	3,47	1,4209
<b>X3_FIRM SIZE</b>	225	4,96	5,58	5,3110
<b>Y_PBV</b>	225	-0,92	7,42	4,4997
<b>Valid N</b>	225			

#### Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		225
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,68008228
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	0,076
	Positive	0,041
	Negative	-0,076
<b>Test Statistic</b>		0,076
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		0,003
<b>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</b>	Sig.	0,148
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	0,139
	Upper Bound	0,157

#### Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
<b>X1_ROE</b>	0,886	1,128
<b>X2_CR</b>	0,854	1,171
<b>X3_FIRM SIZE</b>	0,781	1,280

#### Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		

<b>(Constant)</b>	0,761	1,579		0,482	0,630
<b>X1_ROE</b>	0,020	0,013	0,114	1,621	0,107
<b>X2_CR</b>	0,050	0,036	0,098	1,365	0,174
<b>X3_SIZE</b>	-0,173	0,932	-0,014	-0,186	0,853

Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,182	0,033	0,020		0,48712	1,976

Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	Standar Error	t	Sig.
<b>(Constant)</b>	-8,735	5,076	-1,721	0,087
<b>X1 Profitabilitas</b>	-0,164	0,067	-2,451	0,015
<b>X2 Likuiditas</b>	0,738	0,193	3,819	0,000
<b>X3 Ukuran Perusahaan</b>	2,316	0,938	2,470	0,014

Hasil perhitungan yang tertera pada Tabel tersebut menghasilkan persamaan regresi linier berganda yang tersusun dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = -8,735 - 0,164X_1 + 0,738X_2 + 2,316X_3$$

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	Standar Error	T	Sig.
<b>(Constant)</b>	-8,735	5,076	-1,721	0,087
<b>X1 Profitabilitas</b>	-0,164	0,067	-2,451	0,015
<b>X2 Likuiditas</b>	0,738	0,193	3,819	0,000
<b>X3 Ukuran Perusahaan</b>	2,316	0,938	2,470	0,014

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<b>Regression</b>	52,298	3	17,433	6,093	0,001
<b>Residual</b>	632,280	221	2,861		
<b>Total</b>	684,677	224			

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<b>0,182</b>	0,033	0,020	0,48712

Studi ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak dari tingkat keuntungan (profitabilitas), kemampuan pendanaan jangka pendek (likuiditas), dan skala operasional (ukuran perusahaan) terhadap valuasi

pasar suatu entitas (nilai perusahaan). Unit studi ini adalah korporasi yang masuk dalam kategori subsektor konsumsi non-primer dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun, yakni antara 2019 hingga 2023. Berdasarkan temuan dari pengujian regresi linier berganda, didapatkan interpretasi dan diskusi sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Ditemukan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari tingkat pengembalian ekuitas (ROE) terhadap valuasi korporasi. Hasil ini berbeda tajam dari hipotesis yang diajukan oleh sebagian besar penelitian terdahulu yang justru menduga adanya dampak positif.

Dalam konteks sektor barang konsumsi non-primer, investor menilai bahwa profitabilitas tinggi tidak selalu diikuti dengan reinvestasi yang baik untuk inovasi dan pertumbuhan jangka panjang. Perusahaan yang hanya berfokus pada pencapaian laba jangka pendek cenderung kurang menarik bagi investor, karena menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan bisnis di masa depan.

### 2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Kemampuan dana lancar, yang dihitung melalui Rasio Lancar (Current Ratio atau CR), menunjukkan dampak yang menguntungkan (positif) terhadap valuasi pasar perusahaan (nilai perusahaan). Temuan ini mengindikasikan bahwa entitas bisnis yang memiliki tingkat likuiditas yang superior dapat mengirimkan isyarat meyakinkan kepada para investor. Sinyal positif ini menegaskan bahwa perusahaan unggul dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan efektif.

Kondisi likuiditas yang sehat memberikan rasa aman bagi investor, sehingga meningkatkan minat untuk berinvestasi. Peningkatan permintaan saham mendorong harga saham naik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Skala operasional entitas bisnis yang dihitung berdasarkan logaritma natural dari total aset menunjukkan hubungan searah (korelasi positif) dengan valuasi pasar perusahaan. Perusahaan besar biasanya lebih stabil, memiliki akses pendanaan lebih luas, serta dipercaya lebih mampu bertahan dalam kondisi pasar yang berfluktuasi.

Investor memandang ukuran perusahaan sebagai indikator kekuatan dan prospek pertumbuhan. Oleh karena itu, semakin besar aset yang dimiliki, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor.

---

## KESIMPULAN

Penelitian yang menganalisis variabel-variabel penentu valuasi pasar korporasi di subsektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 menghasilkan tiga poin temuan penting. Salah satu kesimpulan utama adalah bahwa tingkat keuntungan perusahaan, yang didefinisikan melalui Pengembalian atas Ekuitas (ROE), terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, baik likuiditas (diproksikan oleh Current Ratio) maupun ukuran perusahaan (ditetapkan melalui logaritma total aset) terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Keterbatasan signifikan dari studi ini dapat dirangkum menjadi dua poin utama: Kemampuan Eksplanatori Variabel Terbatas: Nilai koefisien determinasi  $R^2$  yang dihasilkan hanya mencapai 0,033 (atau 3,3%). Hasil analisis menunjukkan bahwa daya prediksi kolektif dari semua variabel independen yang diteliti—yakni profitabilitas, likuiditas, dan skala perusahaan—terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sangatlah minim, hanya mencapai 3,3%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pergerakan atau perubahan dalam nilai perusahaan, sejumlah 96,7%, bersumber dan dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak terakomodasi dalam kerangka model regresi penelitian ini. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis terkait dengan ukuran sampel. Jumlah entitas yang dapat dijadikan sampel relatif terbatas karena adanya kendala dalam pemenuhan seluruh persyaratan seleksi ketat (kriteria purposive sampling) yang telah ditetapkan oleh peneliti. Keterbatasan ini spesifik terjadi pada subsektor barang konsumsi non-primer.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk memberikan saran untuk penelitian lanjutnya, sebagai berikut : 1. Diharapkan untuk meningkatkan nilai R-square dengan memasukkan variabel tambahan atau mengubah variabel profitabilitas dengan variabel penelitian lain yang diduga berdampak pada nilai perusahaan. Agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan lebih menjelaskan hubungan antar variabel yang sedang diuji. 2. Diharapkan dapat memperluas sampel dengan menggunakan perusahaan lain yang menyediakan laporan keuangan secara rinci dan lengkap serta memperpanjang periode penelitian selain perusahaan sektor barang konsumen non primer. Agar menghasilkan hasil yang lebih valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggita, K. T. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020) (Doctoral dissertation, STIESIA Surabaya).
- [2] Bitu, F.Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(2), 45-57.

- 
- [3] Dewantari, N.L.S., Cipta, W., & Susila, G.P.A.J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(1), 22-34.
  - [4] Hidayat, R., & Khotimah, H. (2022). Nilai Perusahaan dan Faktor Fundamental. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 15(3), 76-89.
  - [5] Irawan, A., & Kusuma, R. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers. Muharramah, R., & Hakim, A. (2022). Determinan Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 55-67.
  - [6] Oktaviarni, Fakhrana. (2018) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), 83-97.
  - [7] Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 90-108.
  - [8] Stevanio, L., & Ekadjaja, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*, 10(1), 88-99.
  - [9] Sari, A., dkk. (2021). Likuiditas dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 66-74.
  - [10] Wijaya, R. (2020). *Teori Sinyal dan Nilai Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.